

MASA DEPAN INDONESIA

kita ikut menentukannya

REFLEKSI MENGENAI KONDISI KEPENDUDUKAN SAAT INI

bacaan populer untuk anak muda



CERITA DARI INDIA

India adalah negara yang menempati peringkat ke-2 dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat di dunia. Bahkan sejak tahun 2000, populasi penduduk di India sudah mencapai satu miliar, padahal tahun sebelumnya jumlah penduduknya baru mencapai enam ratus juta. Berarti dalam waktu satu tahun terjadi penambahan penduduk sebanyak empat ratus juta orang. Wah, coba kamu bayangkan berapa jumlah penduduk India di tahun 2030 apabila angka peningkatan kelahiran ini tidak ditindaklanjuti!

Kalau teman-teman pernah berkunjung ke Mumbai, salah satu kota metropolitan termaju dan terpadat di India, dengan mudah kita menemui gelandangan dalam kondisi mengenaskan di pinggiran jalan padahal di seberang jalan berdiri gedung pencakar langit, apartemen mewah maupun rumah-rumah besar milik artis Bollywood. Bahkan, di film *Slumdog Millionaire*, diperlihatkan daerah terkumuh di India dihuni oleh satu juta orang. Mereka tidak punya tempat tinggal yang layak, mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih dan makanan yang sehat. Untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari saja mereka kesulitan, apalagi untuk memberikan pendidikan yang layak, kesehatan memadai dan lingkungan yang aman untuk tumbuh kembang anak-anak, remaja, dewasa sampai para lansia?



Lalu bagaimana dengan Indonesia?

*S*aat ini kita menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Badan PBB Bidang Kependudukan juga telah memprediksi bahwa Indonesia akan masuk ke dalam lima negara penyumbang pertumbuhan penduduk dunia sampai tahun 2050 bersama dengan India, Pakistan, Brazil dan Nigeria.

Kondisi kehidupan masyarakat di kota-kota besar di Indonesia sebenarnya tidak jauh berbeda dengan India. Sehari-hari di kota Jakarta kita menyaksikan kesenjangan sosial, merasakan kemacetan yang luar biasa karena jumlah kendaraan tidak sebanding dengan ruas jalan yang tersedia, mendengar kriminalitas semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pengangguran.

Saat ini kita belum terlalu menyadari. Namun lama kelamaan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia akan membuat kita maupun negara kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan penduduk yang sedemikian besar jumlahnya. Berikut ini, kami akan menghadirkan mega trend persoalan kependudukan Indonesia saat ini dalam masa mendatang yang harus menjadi perhatian kita semua sebagai generasi penerus bangsa.

SEMAKIN BANYAKNYA JUMLAH PENDUDUK

Mari kita bayangkan ketika semakin banyak anak yang lahir, maka akan semakin banyak pula jumlah penduduk. Semakin besar jumlah penduduk artinya semakin besar kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi artinya juga semakin tingginya harga-harga yang harus dibayar untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Lalu bagaimana nasib mereka yang berpenghasilan rendah?

Semakin besar dan meningkatnya kebutuhan akan sumber-sumber energi demi memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia, akan mengakibatkan semakin besar pula eksploitasi terhadap sumber daya alam di tanah air Indonesia. Masalah ini timbul akibat besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk yang belum mencapai kondisi ideal. Jika pertumbuhan penduduk Indonesia masih pada tingkat seperti sekarang ini (kelahiran sekitar 2.6 jauh di atas angka ideal 2.1) maka penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai sekitar 340 juta pada tahun 2050 dan 380 juta pada tahun 2100 (proyeksi penduduk yang di buat oleh UN 2010).

Besarnya penduduk akan meningkatkan kebutuhan akan energi, makanan dan air, yang tanpa upaya teknologi akan berarti terjadi pengurasan besar-besaran terhadap sumberdaya alam. Karena itu pertumbuhan penduduk tetap harus dikelola dengan baik agar tidak menjadi beban sosial, ekonomi, politik dan lingkungan. Besarnya jumlah penduduk tersebut sebenarnya merupakan modal untuk melakukan pembangunan. Tantangannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, sehingga sumber daya manusia ini dapat berperan aktif memajukan aspek teknologi, ekonomi, sosial, dan politik. Jika kualitas SDM semakin baik tentunya akan timbul inovasi-inovasi baru sehingga penduduk Indonesia tidak mengalami krisis energi.





BESARNYA PROPORSI PENDUDUK usia produktif (15-60 tahun) dan penduduk usia muda (10-24 tahun) sampai dengan sekitar tahun 2030

Kondisi ini berdampak pada menurunnya angka ketergantungan (dependency ratio) yang disebut sebagai **bonus demografi**¹ dan sangat berdampak positif pada pembangunan ekonomi dan sosial. Bonus demografi terbaik akan terjadi pada sekitar tahun 2020-2030 dimana pada waktu itu Indonesia mengalami *window of opportunity* yaitu masa dimana dependency ratio berada pada posisi sangat rendah. Setelah tahun 2030 dependency ratio akan kembali meningkat. Indonesia harus melakukan investasi secara efektif dan efisien dalam SDM terutama kelompok usia muda jika tidak ingin kesempatan ini menjadi bencana semata.

Coba kamu pikirkan, pada tahun 2030 kita akan memiliki banyak generasi usia produktif yang berpotensi besar membangun bangsa baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Apabila generasi muda ini dibekali dengan pengetahuan yang memadai serta memiliki kompetensi yang luar biasa di bidangnya, tentu saja pada tahun 2030 Indonesia akan mengalami kemajuan yang besar di segala bidang.

Sayangnya, potensi (*window of opportunity*) tersebut tidak dapat terealisasi jika kualitas yang dimiliki oleh penduduk kelompok usia produktif tersebut tidak memadai. Potensi tersebut justru dapat menjadi bencana. Setelah tahun 2030, Indonesia kemudian akan menghadapi peningkatan pesat pada kelompok penduduk usia lanjut (65+).

Investasi yang efektif, efisien dan berkualitas di bidang kesehatan termasuk kesehatan reproduksi, pendidikan, dan latihan untuk penduduk usia muda (10-24 tahun) adalah keharusan. Kesehatan kelompok generasi muda terutama terkait dengan perilaku berisiko (perilaku seksual berisiko, merokok, alkohol dan obat-obatan terlarang) sangat memprihatinkan. Jadi apabila kamu adalah orang yang siap sukses dan membangun Indonesia di tahun 2030, kamu harus mengembangkan talenta, bakat, dan minatmu sejak hari ini.

¹**Bonus demografi** secara umum dapat diartikan sebagai kondisi dimana proporsi penduduk usia produktif (15-60 tahun) meningkat sehingga menyebabkan angka ketergantungan yaitu perbandingan antara penduduk usia produktif (15-59 tahun) dan penduduk usia non produktif (0-14 tahun ditambah 60 ke atas) semakin menurun. Menurunnya angka ketegantungan ini dilihat dari aspek demografi sebagai modal pembangunan. Karenanya disebut bonus demografi.

Penduduk INDONESIA menua

Seperti halnya dengan mega tren dunia, penduduk Indonesia pun sedang dalam proses menua. Jumlah dan persentase penduduk lansia di Indonesia telah dan akan terus meningkat. Bedanya, para lansia di negara maju hidup di tengah prasarana negara maju dengan tunjangan pendapatan yang lebih baik daripada yang terjadi di negara berkembang yang hidup di tengah prasarana yang tidak ramah terhadap penduduk tua.

Di negara maju, proses penuaan penduduk ini terutama karena angka kelahiran yang rendah. Di Indonesia, proses penuaan penduduk juga disebabkan karena adanya migrasi keluar. Khususnya di daerah yang relatif miskin, penduduk mudanya meninggalkan daerahnya, sehingga hanya menyisakan generasi berusia lansia di daerah-daerah tertinggal.

Dengan angka kelahiran yang rendah, migrasi keluar penduduk muda menyebabkan ekonomi daerah tersebut makin sulit berkembang, bersamaan dengan peningkatan biaya untuk mengurus penduduk lansia di daerah itu. Usaha mengurangi kemiskinan pun menjadi sulit.

Jumlah dan proporsi penduduk usia lanjut (di atas 60 tahun) akan mengalami peningkatan yang sangat pesat setelah tahun 2030. Pada tahun 2050 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia hampir 80 juta jiwa. Mereka terdiri dari sekitar 36 juta berusia 60-69 tahun, 32 juta berusia 70-79 tahun dan 11.8 juta berusia di atas 80 tahun.

Tantangan yang kita hadapi saat ini adalah bagaimana menjadikan para lansia sebagai aset, dan bukan beban perekonomian. Kemudian bagaimana menciptakan prasarana yang ramah penduduk lansia, sehingga mereka menjadi tetap sehat, produktif, dan dapat tetap bergerak?

Prasarana yang ramah lansia tidak saja berguna untuk para lansia, tetapi juga penduduk yang muda. Prasarana yang ramah lansia biasanya juga adalah prasarana yang menciptakan kenikmatan untuk penduduk muda. Secara politik, peran penduduk lansia dalam pemilihan umum juga akan meningkat. Peran politisi dan pengusaha lansia juga akan makin menonjol.





Meningkatnya MOBILITAS PENDUDUK

Perkembangan transportasi, berkembangnya aktivitas ekonomi dan perdagangan serta kepemilikan mobil pribadi memungkinkan terjadinya mobilisasi penduduk dari berbagai tempat di Indonesia. Mobilisasi ini semakin memperbesar potensi pertemuan antar penduduk yang berbeda latar belakang budaya. Kita tahu Indonesia merupakan negara plural dengan lebih dari 200 etnis penduduk.

Penduduk pendatang (migran) sering menjadi “ancaman” bagi penduduk lokal dan ini bisa memicu konflik antar etnis. Di beberapa daerah di Indonesia konflik terjadi karena isu seperti ini. Tahukah kamu daerah mana? Penanganan yang baik terhadap konflik dan kemampuan mengelola kehidupan bersama yang plural bermanfaat untuk menciptakan pembangunan daerah dan masyarakat tanpa perlu ada pihak yang merasa dirugikan.

Selain itu, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia Indonesia perlu terus menerus berupaya mengelola negara kesatuan ini. Agar penduduk yang tinggal di daerah perbatasan dan pulau terpencil tetap merasa menjadi bagian dari negara Indonesia.



Perubahan Dalam Ketersediaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang masuk ke pasar internasional tak hanya didominasi oleh pekerja berpendidikan rendah seperti pekerja bangunan dan pembantu rumah tangga. Saat ini Indonesia memang mendapatkan sumbangan devisa terbesar dari para TKW dan TKI yang bekerja di luar negeri. Namun pada tahun 2020 nanti pasar internasional akan kesulitan mencari orang Jawa sebagai pembantu rumah tangga yang dikenal murah dan penurut.

Di tahun 2020 nanti, tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri akan terdiri dari mereka yang berpendidikan tinggi. Percayalah tenaga kerja Indonesia akan mengisi posisi yang makin penting di dunia.

Apakah kamu mau menjadi salah satunya?

Sebaliknya mungkin saja Indonesia kedatangan pekerja berpendidikan rendah dari negara-negara lain. Ingatlah bahwa kehadiran orang-orang dari beragam latar belakang budaya perlu dikelola dengan baik. Banyak sekali konflik di Indonesia dipicu karena ketegangan sosial seperti ini. Padahal perbedaan jika dapat dikelola dengan baik akan menciptakan kehidupan yang menyenangkan dan saling melengkapi satu sama lain.

Dampak dari Meningkatnya Urbanisasi

Meningkatnya **urbanisasi**² dari kondisi saat ini sekitar 50 persen dan diperkirakan menjadi sekitar 75 persen tahun 2050. Urbanisasi berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup penduduknya. Namun persebaran urbanisasi yang tidak merata dan peningkatannya yang tidak terkontrol dapat memunculkan masalah-masalah krusial.

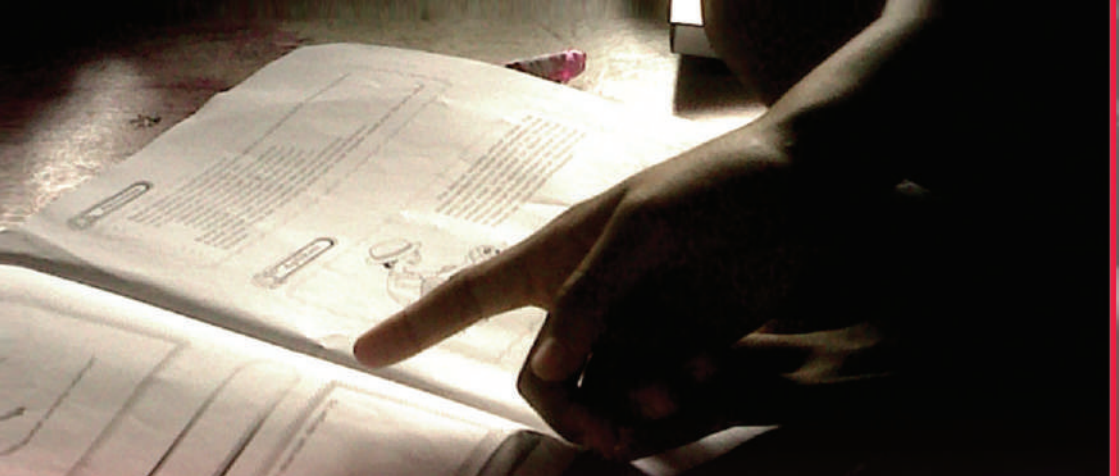
Lihat saja Pulau Jawa. Pulau Jawa akan menjadi pulau kota yang berdampak pada terjadinya konversi besar besaran terhadap lahan pertanian. Padahal tanah di Jawa adalah tanah yang sangat subur. Ini memberikan tantangan untuk penyediaan pangan di Indonesia. Apa solusi yang terpikirkan olehmu?

Perkembangan urbanisasi di Indonesia yang juga harus menjadi perhatian adalah pesatnya perkembangan kota metropolitan dan kota besar yang jauh melampaui kota sedang dan kecil. Akibatnya penduduk desa yang ingin pindah ke daerah perkotaan lebih banyak langsung menuju ke kota metropolitan dan besar daripada kota sedang dan kecil. Ini menimbulkan banyak persoalan sosial budaya di kota metropolitan dan kota besar.

Perkembangan yang tidak terkendali dari kota metropolitan dan kota besar berdampak buruk pada persoalan lingkungan dan menimbulkan ekonomi biaya tinggi. Sebaliknya daerah perdesaan kurang berkembang dan ini juga berdampak pada produksi pangan.



²Urbanisasi adalah proporsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Terjadi kesalahan pengertian yang umum saat ini dimana urbanisasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota. Salah satu faktor menyebabkan meningkatnya urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Namun ada juga faktor lain seperti perubahan status suatu wilayah dari awalnya daerah perdesaan menjadi daerah perkotaan atau daerah yang tadinya perdesaan tapi kemudian bergabung dengan daerah perkotaan yang ada di dekatnya sehingga daerah tersebut menjadi daerah perkotaan.



sebuah catatan penting

Selain isu-isu yang telah dibahas sebelumnya, kita juga perlu memperhatikan berbagai isu kependudukan lainnya, seperti:

1. Masyarakat adat/lokal
2. Penduduk dengan disabilitas dan berkebutuhan khusus yang juga perlu mendapat perhatian kita

Kita ingin mengembangkan seluruh potensi penduduk Indonesia agar dapat berkembang optimal untuk mendukung pembangunan. Di saat yang bersamaan, kita juga menginginkan dampak pembangunan dapat dirasakan secara optimal oleh penduduk. Akhirnya semua usaha ini merupakan usaha dari kita untuk kita juga.

Apa yang bisa dilakukan kaum muda?

- 1** Mengusahakan dan meningkatkan kualitas hidup kita masing-masing merupakan salah satu cara untuk berperan dalam pembangunan kependudukan Indonesia. Satu anak muda Indonesia yang sehat berpotensi untuk berkembang dan berkontribusi optimal untuk kemajuan dirinya yang berpengaruh terhadap kemajuan negara.
- 2** Menanamkan kesadaran di dalam diri untuk hidup sehat dan pentingnya pendidikan. Ini semua harus dilakukan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga. Saat ini gerakan pendidikan alternatif dan penyebaran kesadaran akan pentingnya pendidikan melalui gerakan Indonesia Mengajar menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran ini. Yuk, kita bangun kesadaran ini mulai dari diri sendiri dan lingkungan terdekat kita!

3 *Family planning.* Merencanakan kehidupan berkeluarga seperti kapan menikah, kapan punya anak dan berapa jumlah anak sangat penting bagi negara maupun bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga kita sendiri. Mengapa? Sebab memiliki anak tanpa perencanaan, waktu kehamilan yang berdekatan akan membahayakan kesehatan ibu dan anak. Anak juga membutuhkan perhatian orang tua dan lingkungan yang ramah anak untuk mencapai tumbuh kembang optimal. Maka orang tua perlu memikirkan dan menyadari kemampuan finansial, kesehatan dan kemampuan memberikan perhatian yang penuh untuk anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini.

“What we do now, impact our future.”

Semua rencana dan gambaran besar tentang kependudukan ini berawal dari kesadaran setiap remaja atau kaum muda. Kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, kualitas hidup dan pendidikan serta perencanaan terhadap kehidupan berkeluarga yang akan datang. Kita sendirilah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kehidupan kita di masa yang akan datang. Mari kita menjadi bagian dari cita-cita kehidupan Indonesia yang baik di masa yang akan datang, dimulai dari kesadaran diri sendiri. Untuk Indonesia yang lebih baik, dari kita, untuk kita.

“Indonesia adalah bangsa yang besar bukan karena Sumber Daya Alam-nya saja, tapi karena memiliki **generasi muda dan **sumber daya manusia yang besar dan potensial**”**

~ Anies Baswedan

**INDONESIAKU,
INDONESIAMU,
INDONESIA KITA!**



Di sana tempat lahir beta
Dibuai dibesarkan bunda
Tempat berlindung di hari tua
Sampai akhir menutup mata

Indones
Kau kup
Tenaga
Kepada

Buka mata! Buka otak! Buka telinga!
Perhatikan, perhatikan keadaan! Perhatikan
keadaan dan sedapat mungkin carilah
pelajaran dari hal hal ini semuanya, agar
supaya saudara-saudara dapat mempergunakan
itu dalam pekerjaan raksasa kita membangun
Negara dan Tanah Air!

~Soekarno



ia ibu pertiwi
uja kau kukasihi
ku bahkan pun jiwaku
mu rela kuberi

~Indonesia Pusaka

Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Masa Depan Indonesia : kita ikut menentukannya :
refleksi mengenai kondisi kependudukan saat ini :
bacaan populer untuk anak muda / penulis, Eddy Hasmi ... [et al.]--
Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan
BKKBN, 2013.
12 hlm. ; 14,8 x 21 cm.

ISBN 976-602-1564-03-5

1. Penduduk -- Indonesia

I. Eddy Hasmi

304.609 598

Penanggung Jawab : Eddy Hasmi

Penulis : Eddy Hasmi
Laurike Moeliono
Anggita Hotma Panjaitan
Anastasia Satriyo

Desain Sampul dan Grafis : Leo Agung Manggala Y

Cetakan Pertama 2013

Materi dapat diperbanyak oleh pihak lain atas izin penerbit



ISBN 978-602-1564-03-5